

PENERAPAN AROMATERAPI LEMON UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI DI RUANG HCU RSUD KARAWANG

GRACE EVELYN¹, DINA HARTINI²

grace.akpersefarina@gmail.com, dina.akperreefarina@gmail.com

Akademi Keperawatan RS Efarina Purwakarta Progran Studi Diploma DIII Keperawatan

Abstract: Surgery or surgery is any action that uses invasive methods to diagnose, treat Surgery or surgery is any action that uses invasive methods to diagnose, treat disease, injury or deformity of the body, generally carried out by making incisions that can cause physiological changes in the body and affect other organs of the body (Scholz et al., 2019). Knowing the application of lemon aromatherapy to reduce pain intensity in postoperative laparotomy patients in the HCU room of Karawang Hospital. . The research design used by the researcher was a Quasy Experiment with a pre-post test design. This study used a sample of 40 respondents who underwent Lemon Aromatherapy intervention. The sampling technique used is Non Probability Sampling. The results of the analysis using the Paired t-test showed that the p-value of blood sugar levels was 0.001 (p-value <0.05). It can be concluded that there is an effect of lemon aromatherapy on reducing the pain scale in post-op laparotomy patients. The results show that lemon aromatherapy can reduce pain intensity in post op laparotomy patients

Keywords: Lemon Aromatherapy, Post Laparotomy.

Abstrak: Pembedahan atau operasi merupakan segala tindakan yang menggunakan cara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, injury atau deformitas tubuh umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Scholz et al., 2019). Mengetahui penerapan aromaterapi lemon untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi laparatomi di ruang HCU RSUD Karawang. . Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Quasy Eksperimen dengan rancangan *pre-post test design*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 responden yang dilakukan intervensi terapi Aromaterpi Lemon. Teknik sampling yang digunakan aadalah *Non Probability Sampling*. Hasil analisis menggunakan *Paired t-test* menunjukkan nilai p-value kadar gula darah sewaktu 0,001 (p-value <0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op laparatomi .Hasil Menunjukkan bahwa Aromaterapi Lemon bisa menurunkan Intensitas Nyeri pada pasien Post op Laparatomi.

Kata Kunci: Aromaterapi Lemon, Post Laparatomi.

A. Pendahuluan

Pembedahan atau operasi merupakan segala tindakan yang menggunakan cara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, injury atau deformitas tubuh umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Scholz et al., 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka 148 juta jiwa pada tahun 2019, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa. Adapun data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% merupakan kasus bedah laparotomi (Krismanto & Jennie, 2021).

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (perdarahan, perforasi, kanker dan obstruksi). Tindakan laparatomi dapat dilakukan dengan beberapa arah sayatan : (1) median untuk operasi perut luas, (2)

paramedian (kanan) umpamanya untuk massa ampendiks, (3) pararektal, (4) *McBurney* untuk appendektomi, (5) *Pfannenstiel* untuk operasi kandung kemih atau uterus, (6) transversal, (7) subkostal kanan umpamanya untuk kolesistektomi. (Nurjanah, *et., al*, 2019).

Terapi pasca operasi laparatomi diberikan secara medik adalah antibiotika dengan standar pemberian selama 3 hari pertama dan juga pemberian obatobatan analgetik. Pengobatan analgetik bermaksud untuk mengurangi nyeri yang timbul sebagai akibat dari terputusnya kontinuitas jaringan. Pengobatan analgetik ini berlangsung selama 3 hari pertama yang diberikan secara rutin kemudian dilanjutkan dengan pemberian analgetik apabila perlu (Darni & Khaliza, 2020).

Tindakan untuk mengurangi nyeri menurut Darni dan Khaliza (2020) mencakup tindakan farmakologi dan non farmakologi. Distraksi merupakan strategi pengalihan nyeri yang memfokuskan perhatian pasien ke stimulus yang lain daripada terhadap rasa nyeri dan emosi negatif. Distraksi yang bisa dilakukan diantaranya distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi intelektual, dan distraksi pernapasan yaitu melakukan inhalasi aromaterapi.

Aromaterapi didefinisikan dalam dua kata yaitu aroma yang berarti wangi-wangian (fragrance) dan therapy yang berarti perlakuan pengobatan. Aromaterapi yang dapat digunakan diantaranya adalah aromaterapi lemon (Hidayat, 2019). Hasil penelitian Setyanisa, *et, al* (2021) yang meneliti tentang efektifitas aromaterapi lemon dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi. Penelitian yang sama di ungkapkan oleh Utami dan Khoiriyah (2020) pemberian aromaterapi lemon dengan cara inhalasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Quasi Experiment. dengan rancangan yang digunakan adalah rancangan *One Group Pretest – Posttest Design* dengan adanya kelompok control, responden sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*posttes*). Rancangan *One Group Pretest – Posttest Design* menggunakan satu kelompok subyek. Pertama – tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengambilan data yang dilakukan dari tanggal 15 April – 15 Juni 2023, dengan sampel yaitu pasien Post op Laparatomi yang di rawat di RSUD Karawang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Tindakan Terapi Aromaterapi Lemon

Skala Nyeri	Frekuensi	Percent (%)
Berat	44	55%
Sedang	31	38,8%
Ringan	5	6,3%
Total	80	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Skala nyeri Sebelum Dilakukan Tindakan Aromaterapi Lemon

Skala nyeri	Frekuensi	Percent (%)
Berat	44	55%
Sedang	31	38,8%
Ringan	5	6,3%
Total	80	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Rata-rata Perubahan Skala nyeri pasien Post op Laparatomi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Aromaterapi Lemon di RSUD Karawang

Variabel maks	Mean	Median	SD	min-
Skala Nyeri Sebelum Aromaterapi	1,51	207	72,6	94 - 373
Skala Nyeri Setelah Aromaterapi Lemon	1,65	194	79,8	94 - 391

Berdasarkan hasil analisa pada klien dengan Pasien Post Op Laparatomi Skala Nyeri sebelum dilakukan Terapi Aromaterapi Lemon sebesar 55% skala nyeri berat, 38,8% skala nyeri sedang dan 6,3% skala nyeri ringan.

Dari hasil penelitian didapati selisih mean Skala Nyeri sebesar 13mg/dl sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Aromaterapi Lemon. Hasil uji *paired-sampel t test* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,005$), hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan tindakan secara statistic, hal ini menunjukan adanya pengaruh terapi lemon terhadap menurunnya Skala Nyeri pada klien Pasien Post Op Laparatomi.

Dari hasil penelitian ini, Aromaterapi Lemon sangat bermanfaat untuk skala nyeri, dengan dibuktikan adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah tindakan, setelah diberikan Terapi Aromaterapi Lemon responden mengatakan dirinya merasakan adanya ketenangan dan lebih rileks, dapat disimpulkan bahwa skala nyeri dapat diturunkan dengan melakukan Terapi Aromaterapi Lemon, sehingga aromaterapi lemon sangat bermanfaat terhadap upaya menurunkan Skala Nyeri terutama pada pasien Pasien Post Op Laparatomi. Jika aromaterapi lemon sering dilakukan dengan baik, maka Skala Nyeri penderita Pasien Post Op Laparatomi akan menurun dan Aromaterapi lemon dapat menjadi salah satu terapi klinis konvensional/komplementer untuk menurunkan skala nyeri dan untuk mengurangi komplikasi dari Pasien Post Op Laparatomi

D. Penutup

Terdapat perubahan setelah melakukan terapi Aromaterpi Lemon ,sebelum dilakukan terapi Aromaterapi lemon pasien mengalami nyeri tetapi setelah dilakukan terapi Aromaterapi lemon nyeri pasien berkurang. Terapi Aromaterapi Lemon berpengaruh pada skala nyeri pasien post op laparatomi di RSUD Karawang. Subjek penelitian diharapkan tetap melakukan aromaterapi Lemon yang telah diajarkan secara rutin dirumah, agar rasa nyeri klien berkurang Ketika klien mengalami nyeri.. Bagi pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan diharapkan menambahkan terapi Aromaterapi lemon sebagai salah satu program terapi di pelayanan kesehatan dan mengajarkan kegiatan terapi Aromaterapi Lemon untuk mengurangi nyeri. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. R., Sudirman, & Pujiastuti, S. E. (2022). *Kombinasi murotal al-qur'an, asmaul husna, dzikir dan aromaterapi "muasda" dalam menurunkan tekanan darah, kadar alfa amilase dan meningkatkan spiritual wellbeing*. Kediri: Omega Medika.
- Darni, Z., & Khaliza, R. T. (2020). Penggunaan Aromaterapi Lemon untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Sebuah Studi Kasus. *Buletin Kesehatan Vol. 4 No. 2*, 138-149.
- Diyono, & Sri, M. (2016). *Keperawatan medikal bedah sistem pencernaan dilengkapi contoh studi kasus aplikasi NNN*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *cara mudah memahami metodologi penelitian*. Sleman: Deepublish.

- Lestari, A. D. (2022). *Akupresur dan aromaterapi metode tradisional komplementer dalam mengatasi ketidaknyamanan pada masa kehamilan berdasarkan bukti*. Pekalongan: NEM.
- Nurhanifah, D., & Sari, R. T. (2022). *Manajemen Nyeri Non Farmakologi*. Banjarmasin: URBAN GREEN CENTRALMEDIA.
- Palupi, D. A., Setyoningsih, H., Naufa, L. R., Muliana, H., Wijaya, h. m., Firmansyah, G., & Rahmawaty, A. (2022). *Buku Ajar Farmakologi*. Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Setyanisa, R., Wirotomo, T. S., & Rofiqoh, S. (2021). Literatur Review: Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparatomi. *Seminar Nasional Kesehatan*, 699-703.
- Sjamsuhidayat, & Jong, d. (2017). *Buku ajar ilmu bedah: sistem organ dan tindak bedahnya*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Surya, M., & Zuriati. (2022). *Asuhan keperawatan medikal bedah gangguan pada sistem muskuloskeletal aplikasi Nanda NIC&NOC*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Syarif, H., & Tutiany. (2023). *Keperawatan Medikal Bedah*. Singapura: Elsevier.
- Tamsuri, A. (2014). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Utami, R. N., & Khoriyah. (2020). Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomi Menggunakan Aromaterapi Lemon . *Ners Muda Vol.1 No.1*, 23-33.